

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor perkebunan kelapa sawit menempati posisi strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama melalui kontribusinya terhadap peningkatan nilai ekspor, perluasan kesempatan kerja, serta pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai daerah. Berdasarkan data Kementerian Pertanian dan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), volume produksi crude palm oil (CPO) nasional dalam beberapa tahun terakhir bergerak pada kisaran 50 hingga 60 juta ton per tahun, sehingga Indonesia termasuk dalam jajaran produsen kelapa sawit terbesar di dunia.

Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan menghadapi tekanan yang semakin besar dari investor, konsumen, regulator, dan masyarakat untuk menunjukkan komitmen yang nyata terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. *Sustainability practice* diartikan sebagai penerapan kebijakan dan aktivitas perusahaan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam kegiatan operasional. Praktik tersebut dapat berupa pengelolaan emisi gas rumah kaca, konservasi air, perlindungan keanekaragaman hayati, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan tata kelola perusahaan.

Bagi perusahaan kelapa sawit, penerapan *sustainability practice* kini menjadi kebutuhan strategis untuk menjaga legitimasi usaha sekaligus akses ke pasar internasional. Industri ini selama bertahun-tahun menghadapi kritik terkait deforestasi, degradasi lahan gambut, emisi karbon, konflik sosial, dan persoalan ketenagakerjaan. Urgensi tersebut semakin meningkat setelah kebijakan perdagangan internasional seperti European Union Deforestation Regulation (EUDR), yang mewajibkan produk yang masuk ke pasar Uni Eropa berasal dari rantai pasok yang bebas dari deforestasi.

Salah satu aspek yang diduga berkaitan dengan penerapan praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola adalah kinerja produksi perusahaan. Akan tetapi, temuan mengenai hubungan tersebut masih menunjukkan hasil yang beragam sehingga perlu diuji secara empiris. Kinerja produksi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan output secara optimal berdasarkan kapasitas lahan yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, kinerja produksi diprosikan melalui produktivitas lahan, yaitu rasio total produksi tandan buah segar (TBS) terhadap luas lahan tertanam (hektare). Indikator ini dipilih karena secara langsung mencerminkan efektivitas pengelolaan kebun serta mutu praktik agronomi yang dijalankan perusahaan.

Kajian terdahulu pada umumnya menunjukkan bahwa *sustainability practice* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. (Tjahjadi et al., 2021a; Zubeltzu-Jaka et al., 2024) menemukan bahwa *sustainability reporting* dapat meningkatkan kinerja bisnis dan ketahanan perusahaan, sedangkan (Mustafa et al., 2022) menyatakan bahwa manfaat ekonomi dari *sustainability practice* umumnya baru dirasakan setelah perusahaan menjalankan kebijakan tersebut secara konsisten dalam jangka menengah dan panjang.

Meskipun begitu, sebagian besar penelitian terdahulu masih menitikberatkan pada indikator kinerja keuangan seperti return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan Tobin's Q sebagai variabel dependen. Ukuran-ukuran tersebut penting untuk menilai kinerja ekonomi, namun belum sepenuhnya mencerminkan dampak aspek variabel lingkungan, variabel sosial, dan variabel tata kelola, terhadap

kinerja produksi yang bersifat operasional dan berbasis sumber daya lahan. Di samping itu, riset yang secara khusus menguji pengaruh variabel lingkungan, variabel sosial, dan variabel tata kelola terhadap kinerja produksi pada perusahaan kelapa sawit di Indonesia jumlahnya masih sangat terbatas.

Celah penelitian itulah yang melatari tujuan studi ini, yaitu menguji pengaruh variabel lingkungan, variabel sosial, dan variabel tata kelola secara parsial terhadap kinerja produksi pada perusahaan kelapa sawit anggota Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) selama periode 2022, 2023, dan 2024. Dalam penelitian ini, variabel lingkungan (X1), variabel sosial (X2), dan variabel tata kelola (X3) masing-masing diperlakukan sebagai variabel independen yang berdiri sendiri, mengingat ketiganya merupakan konstruk laten formatif dengan indikator pengukuran yang berbeda satu sama lain. Sementara itu, kinerja produksi diproksikan melalui produktivitas lahan. Untuk menguji hubungan antarvariabel tersebut, penelitian ini menggunakan metode Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

Dari sisi teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur akuntansi keberlanjutan dan manajemen operasi pada industri perkebunan dengan menempatkan kinerja produksi sebagai variabel dependen yang berbasis efektivitas pengelolaan sumber daya lahan. Dari sisi praktis, temuan penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi manajemen perusahaan, investor, regulator, serta Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) dalam menyusun kebijakan keberlanjutan yang mampu mendorong peningkatan produktivitas dan daya saing perusahaan secara berkesinambungan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah variabel lingkungan berpengaruh terhadap kinerja produksi pada perusahaan kelapa sawit anggota Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) selama periode 2022, 2023, dan 2024?
- b. Apakah variabel sosial berpengaruh terhadap kinerja produksi pada perusahaan kelapa sawit anggota Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) selama periode 2022, 2023, dan 2024?
- c. Apakah variabel tata kelola berpengaruh terhadap kinerja produksi pada perusahaan kelapa sawit anggota Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) selama periode 2022, 2023, dan 2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel lingkungan terhadap kinerja produksi pada perusahaan kelapa sawit anggota Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) selama periode 2022, 2023, dan 2024.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel sosial terhadap kinerja produksi pada perusahaan kelapa sawit anggota Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) selama periode 2022, 2023, dan 2024.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel tata kelola terhadap kinerja produksi pada perusahaan kelapa sawit anggota Gabungan

Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) selama periode 2022, 2023, dan 2024.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai akuntansi keberlanjutan dan manajemen strategis dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh masing-masing variabel *sustainability practice*, yaitu variabel lingkungan, variabel sosial, dan variabel tata kelola terhadap kinerja produksi perusahaan kelapa sawit.
- b. Penelitian ini memperluas perspektif pengukuran kinerja perusahaan dengan menempatkan produktivitas lahan sebagai proksi kinerja produksi yang relevan dan terukur dalam konteks industri kelapa sawit.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan kelapa sawit dan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) dalam menilai efektivitas pengaruh masing-masing variabel *sustainability practice* serta merumuskan strategi yang dapat meningkatkan produktivitas produksi perusahaan secara berkelanjutan.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, lembaga keuangan, dan regulator dalam menilai dampak *sustainability practice* terhadap kinerja operasional dan daya saing perusahaan kelapa sawit di Indonesia.